



TEKNOLOGI INOVATIF PERTANIAN



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**
www.litbang.pertanian.go.id





Silase Ampas Sagu Sebagai Pakan Kambing *Sago Waste Silage for Goat*

Inventor : Kiston Simanihuruk, Antonius, dan Juniar Sirait
Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan
Indonesian Center for Animal Research and Development

Ampas sagu termasuk kategori limbah basah (*wet by-products*) karena masih mengandung kadar air 75-80%, sehingga dapat rusak dengan cepat apabila tidak segera diproses. Silase merupakan proses mempertahankan kesegaran bahan pakan dengan kandungan bahan kering 35-40%. Teknologi silase adalah suatu proses fermentasi mikroba mengubah pakan menjadi meningkat kandungan nutrisinya (terutama energi) dan disukai ternak karena rasanya relatif manis. Bahan aditif yang digunakan terdiri atas molases, dedak jagung dan tepung tapioka (10%). Silase ampas sagu dapat digunakan sebagai sumber utama bahan pakan berserat pengganti rumput pada kambing. Teknologi ini juga dapat memberikan nilai tambah bagi peternak kambing pada daerah sentra tanaman sagu. Peluang komersial cukup potensial bagi agroindustri ternak kambing di wilayah pertanian sagu (terutama Indonesia bagian Timur). Teknologi silase pada ampas sagu dengan menggunakan bahan aditif molases, dedak jagung dan tepung tapioka (10%) relatif mudah untuk dilakukan melalui tahap: 1) Penjemuran ampas sagu selama 2-3 hari, 2) Pencampuran dengan bahan aditif secara merata dan 3) Pemadatan pada wadah penyimpanan dengan prinsip hampa udara (*anaerob*). Setelah 10-14 hari proses fermentasi, silase ampas sagu tersebut sudah dapat digunakan sebagai pakan kambing terutama untuk menggantikan rumput sebagai sumber serat. Teknologi silase dapat meningkatkan masa simpan (1-2 bulan), konsumsi (rasa relatif manis/palatabilitas relatif tinggi) dan nilai nutrisi (terutama energi) ampas sagu. Selain itu, silase ampas sagu dapat meningkatkan kecernaan pakan dan pertumbuhan ternak kambing.

Sago waste is categorized as a wet by-product because of its high water content (75-80%) and it decays fast if there is no further process. Silage is a fermentation process to maintain green plant materials for feed with 35-40% of dry matter. In order to produce a sago waste silage, molasses, corn bran, and cassava flour (10%) are added and mixed with fresh sago waste. The silage process starts with (1) sun drying a waste of sago for 2-3 days, (2) adding additive materials, (3) pressing the mixed sago waste and fermented in an anaerobic container or plastic bag. The fermentation process takes place for about 14 days. The advantages of silage fermented product are (1) it can be stored for 1-2 months, (2) feed palatability increases, and (3) high of nutritive values. The silage of sago waste can substitute grasses as feed for goat.